

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL
PEMODERASI**

**Kadek Nita Sumiari¹
Dewa Gede Wirama²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
email: nitasumiari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dan pengaruh *leverage* terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini, konservatisme akan diukur menggunakan Model Zhang, ukuran perusahaan diukur menggunakan ln total aset, dan *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009-2013 digunakan sebagai populasi dan total sampel adalah 215 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme. Sedangkan *leverage* merupakan variabel yang dapat memperlemah pengaruh antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan, Leverage*

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of firm size on accounting conservatism and leverage as moderating variable between firm size and accounting conservatism. In this study, conservatism is measured by Earning/Accrual Method (Zhang Model), firm size is measured by ln total assets, and leverage is measured by debt to equity ratio. The Companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the years 2009-2013 was used as population and the total sample are 215 companies. Data analysis techniques are used simple linear regression method and Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that firm size has no effect on accounting conservatism, while leverage act as a moderating variable in the relationship between firm size and accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, Firm Size, Leverage

PENDAHULUAN

Sterling (1970) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Terdapat pro dan kontra dalam penerapan konservatisme akuntansi. Penman dan Zhang (2000) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dapat menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih rendah, sedangkan Ahmed dkk (2002) dan Sari (2004)

menyatakan bahwa konservatisme dapat berperan dalam mengatasi konflik *bondholders-shareholders*. Watts (2003a) juga menyatakan bahwa konservatisme akan membatasi perilaku oportunistik manajer dan meningkatkan nilai perusahaan karena konservatisme membatasi pembayaran kepada pihak manajer ataupun pihak shareholder yang bersifat oportunistik.

Watts (2003a) dan Lasdi (2009) menyatakan bahwa salah satu faktor diterapkannya konservatisme akuntansi adalah biaya politis. Biaya politis dapat timbul akibat adanya konflik kepentingan yang terjadi antara perusahaan dan pemerintah, di mana pemerintah merupakan perwakilan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pemindahan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku (Watts dan Zimmerman, 1978). Adapun konflik kepentingan yang terjadi adalah perbedaan tujuan antara perusahaan dan pemerintah. Perusahaan mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan dapat mengembangkan usahanya sedangkan pemerintah mempunyai tujuan untuk membangun infrastruktur negara demi kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuannya, pemerintah akan menggunakan wewenangnya untuk mendapatkan penerimaan dari perusahaan.

Penerimaan negara salah satunya berasal dari pajak. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mencatat realisasi penerimaan pajak dalam empat tahun terakhir (2009 – 2012) tidak pernah tercapai sesuai target Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) (Voa Indonesia, 2015). Belum tercapainya target penerimaan Negara ini dapat membuat pemerintah mengeluarkan wewenang untuk mentransfer dana dari perusahaan kepada pemerintah, contohnya saja

dengan melakukan perubahan tarif pajak. Perubahan tarif pajak tersebut memungkinkan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Melalui penerapan konservatisme akuntansi, maka laba perusahaan akan cenderung lebih rendah. Dengan laba yang lebih rendah, maka transfer dana dari perusahaan ke pemerintah pun akan berkurang.

Belkaoui dan Karpik (1989) menyatakan bahwa biaya politis diprosikan dengan ukuran perusahaan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Biaya politis akan meningkat seiring dengan besarnya ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka standar kinerja dan profitabilitas perusahaan tersebut akan semakin tinggi. Maka dari itu, semakin besar ukuran perusahaan, maka manajer perusahaan akan cenderung untuk menggunakan prosedur akuntansi yang menanggihkan laba dari periode sekarang ke periode yang akan datang. Hal tersebut sejalan dengan teori akuntansi positif khususnya *political cost hypothesis*.

Penelitian mengenai *political cost hypothesis* telah banyak dilakukan. Oktomegah (2012), Widya (2004), Moeinaddin dkk (2012), dan Hamdan (2011) merupakan beberapa peneliti yang mendukung *political cost hypothesis*. Mereka menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, manajer akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Di sisi lain terdapat beberapa peneliti yang mendapatkan hasil yang tidak mendukung *political cost hypothesis*. Almilialia (2005), Hamdan dkk (2012), Arabahmadi dkk (2013), dan Juanda (2007) mendapatkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Deslatu dan Susanto (2009), Lasdi (2009), dan Hamid & San (2013)

menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi mendorong peneliti untuk memasukan variabel moderasi. Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, *leverage* digunakan sebagai variabel moderasi karena *leverage* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan (Hamdan dkk, 2012; Hamid dan San, 2013; Juanda, 2007). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang perusahaan dengan ekuitas.

Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*) dalam Teori Akuntansi Positif menyatakan bahwa dalam keadaan ceteris paribus, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi akan lebih memilih untuk menggunakan prosedur akuntansi yang dapat menggantikan pelaporan laba untuk periode mendatang ke periode sekarang. Pelaporan laba yang tinggi akan menunjukkan kinerja perusahaan yang positif. Oleh sebab itu, meskipun perusahaan berukuran besar namun memiliki tingkat *leverage* yang tinggi pula, penerapan konservatisme akuntansi akan berkurang.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Watts dan Zimmerman (1986) merumuskan tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif, yaitu:

1. Hipotesis rencana bonus (*Bonus Plan Hypothesis*), dalam keadaan ceteris paribus para manajer perusahaan yang menginginkan rencana bonus akan memilih prosedur akuntansi yang akan menggantikan pelaporan laba dari periode mendatang ke periode sekarang, sehingga pelaporan laba di periode sekarang akan cenderung tinggi. Dengan tingginya pelaporan laba di masa sekarang, maka manajer dapat memaksimalkan gajinya sesuai dengan laba yang diperoleh.
2. Hipotesis perjanjian hutang (*Debt Covenant Hypothesis*), dalam keadaan ceteris paribus perusahaan yang mempunyai ratio *leverage (debt/equity)* yang tinggi akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan laba periode mendatang ke periode sekarang, sehingga rasio *leverage* akan cenderung menurun. Untuk memperoleh hutang, perusahaan harus memenuhi syarat yang diberikan oleh kreditur seperti mempertahankan rasio keuangan perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh kreditur, maka perusahaan akan dikenakan penalti atau akan terhambat dalam menambah pinjamannya.
3. Hipotesis biaya politik (*Political Cost Hypothesis*), dalam keadaan ceteris paribus, perusahaan yang memiliki kemungkinan biaya politik yang besar akan berusaha untuk menanggukhan laba periode sekarang ke periode yang akan datang. Sehingga perusahaan berukuran besar akan cenderung menanggukhan labanya ke masa yang akan datang. Hal ini dilakukan agar perusahaan besar yang cenderung diperhatikan oleh pemerintah dapat menekan biaya politiknya.

Tidak semua hipotesis dalam teori akuntansi positif digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis teori akuntansi positif yang digunakan adalah hipotesis biaya politis dan hipotesis perjanjian hutang.

Hipotesis Biaya Politis (*Political Cost Hypothesis*)

Perusahaan yang memiliki biaya politis yang tinggi akan berusaha untuk memperkecil labanya, hal ini sesuai dengan Teori Akuntansi Positif, khususnya hipotesis biaya politis. Scott (2000) menyatakan bahwa semakin besar biaya politis yang dihadapi perusahaan, maka semakin cenderung manajer memilih prosedur akuntansi yang melaporkan laba yang lebih rendah. Belkaoui dan Karpik (1989) menyebutkan bahwa biaya politis sering diproksikan dengan ukuran perusahaan. Oleh karenanya, *political cost hypothesis* disebut juga dengan *size hypothesis*. Ukuran perusahaan digunakan sebagai proksi biaya politis berdasarkan asumsi bahwa perusahaan besar lebih sensitif secara politis dan beban politisnya akan lebih besar daripada perusahaan kecil. Biaya politis salah satunya adalah pajak yang menjadi kewajiban suatu perusahaan. Perusahaan besar cenderung mempunyai laba yang besar, sehingga kewajiban perpajakannya akan semakin besar pula. Oleh karena itu, untuk mengurangi kewajiban perpajakannya, perusahaan akan berusaha untuk menangguhkan laba periode sekarang ke periode mendatang. Sehingga semakin besar suatu perusahaan, maka penerapan konservatismenya akan bertambah.

Hipotesis Perjanjian Hutang (*Debt Covenant Hypothesis*)

Untuk menjalankan usahanya, perusahaan membutuhkan sumber pendanaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari luar

perusahaan (*external financing*) dan dalam perusahaan (*internal financing*). Sumber pendanaan dari dalam perusahaan berasal dari modal pemilik sedangkan sumber pendanaan dari luar perusahaan berasal dari pinjaman pihak luar, seperti bank.

Hutang akan memberikan insentif bagi manajer-pemilik untuk melakukan tindakan-tindakan lain yang dapat mengurangi nilai perusahaan, melalui keputusan-keputusan investasi dan keputusan-keputusan pendanaan (Almilia, 2005). Tingkat hutang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati karena tingkat hutang yang tinggi dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Hipotesis perjanjian hutang juga bisa disebut *debt/equity hypothesis* karena pengukuran atas hipotesis perjanjian hutang menggunakan *debt to equity ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Zmijewski dan Hagerman (1981) mendukung *debt/equity hypothesis*, di mana dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *debt/equity ratio* dan konservatisme akuntansi. Artinya, semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansi perusahaan tersebut (laporan keuangan disajikan cenderung optimis).

Dalam penelitian ini *leverage* juga akan diukur dengan *debt to equity ratio* yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang-hutangnya dengan modal pemilik. Semakin rendah angka *debt to equity ratio* maka kemampuan perusahaan dalam menutupi hutangnya akan semakin baik.

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme merupakan perbedaan tingkat verifikasi yang dibutuhkan untuk mengakui profit dibandingkan mengakui kerugian (Watts, 2003a). Sedangkan Basu (1997) mendefinisikan konservatisme sebagai kecenderungan seorang akuntan yang membutuhkan suatu tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui berita-berita baik sebagai hal yang menguntungkan dibandingkan dengan mengakui berita buruk sebagai hal yang merugikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui keuntungan dibandingkan kerugian.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H₂ : *Leverage* memperlemah pengaruh antara ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2013. Data diperoleh dengan mengakses laporan keuangan pada web resmi BEI, yaitu <http://www.idx.co.id>.

Variabel yang diteliti terdiri dari 3 variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderasi. Variabel bebas, variabel terikat, dan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, dan *leverage*. Ukuran perusahaan akan diukur dengan Ln Total Asset, konservatisme akuntansi akan diukur dengan menggunakan metode

earning/accrual Model Zhang, dan *leverage* akan diukur dengan menggunakan *debt/equity ratio*.

Populasi, Sampel, dan Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 hingga 2013. Dari populasi tersebut, akan disampling menggunakan *purposive sampling*. Kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan yang bergerak di luar sektor keuangan, (2) Perusahaan yang IPO paling lambat tahun 2009, (3) Perusahaan tidak delisting selama tahun 2009 – 2013, (4) Perusahaan tidak melakukan *company restructuring*, seperti akuisisi dan merger, (5) Laporan keuangan tersaji dalam mata uang Rupiah, (6) Perusahaan tidak memiliki ekuitas negatif. Berdasarkan *purposive sampling* tersebut, maka sampel akhir yang digunakan adalah 215 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas dan heteroskedastisitas, regresi linier sederhana, dan *moderated regression analysis*. Adapun persamaan untuk model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Conv_accrual = \alpha + \beta UP + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Conv_accrual = Konservatisme akuntansi

UP = Ukuran Perusahaan

- α = Konstanta
- β = Koefisien
- ε = Error

Sedangkan, persamaan untuk model *moderated regression analysis* adalah sebagai berikut:

$$Conv_accrual = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 Lev - \beta_3 UP * Lev + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Conv_accrual* = Konservatisme akuntansi
- UP = Ukuran Perusahaan
- Lev = *Leverage*
- α = Konstanta
- $\beta_1 \& \beta_2$ = Koefisien
- ε = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Conv_Accrual	215	-.16	.15	-.002	.046
UP	215	18.678.749.750	150.325.200.000.000	5.347.019.449.883	14.498.801.397.847
Ln_UP	215	23.640	32.590	27.893	1.666
Lev	215	.020	27.310	1.430	2.441
Valid N (listwise)	215				

Sumber: Data diolah, 2015

Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai terkecil sebesar -0,160 dan nilai terbesar adalah 0,150. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi terendah dan terbesar adalah -0.160 dan 0,150 dengannilai rata-rata konservatisme akuntansi sebesar -0,002 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi dengan nilai standar deviasi sebesar 0,046 yang menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel konservatisme akuntansi.

Nilai terkecil pada variabel ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset menunjukkan nilai sebesar Rp 18.678.749.750,- dan nilai terbesar adalah Rp 150.325.200.000.000,-. Nilai rata-rata total aset pada perusahaan sampel sebesar Rp 5.347.019.449.883,- dan standar deviasinya sebesar 14.498.801.397.847,- yang menunjukkan variasi dalam besar total aset. Apabila total asset diubah ke dalam logaritma natural (Ln), maka hasil statistik menunjukkan nilai terkecil 23,64 dan nilai terbesar 32,59. Nilai *mean* (rata-rata) Ln total aset pada perusahaan sampel sebesar 27,893 dan standar deviasinya sebesar 1,666 yang menunjukkan variasi dalam besar total aset

Variabel *leverage* pada hasil statistik menunjukkan nilai minimumnya adalah 0,020 dan nilai maksimumnya sebesar 27,310. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tertinggi perusahaan sebesar 27,310 dan tingkat terendah sebesar 0,020. Nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 1,430 dan 2,441 menunjukkan nilai variasi yang terdapat di dalam variabel ini.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, data yang digunakan pada model persamaan regresi linier sederhana terdistribusi normal dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak. Berikut ini merupakan hasil olahan data:

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,040 ^a	,002	-,003	,046

a. Predictors: (Constant), UP
Sumber: Data diolah, 2015

Koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,002. Hal ini berarti bahwa 0,2% variasi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, sedangkan 99,8% variasi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel lain. R^2 yang kecil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Dalam penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial, sulit untuk menentukan faktor utama yang dapat mempengaruhi suatu peristiwa.

Tabel 3
Hasil Analisis Model Regresi Linear Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,032	,052		-,608	,544
	UP	,001	,002	,040	,580	,562

a. Dependent Variable: Conv_Accrual
Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan proses pengolahan data pada Tabel 3 dengan $\alpha = 0,05$ maka persamaan model regresi linier sederhana dapat dibuat yaitu sebagai berikut:

$$\text{Conv_accrual} = \alpha + \beta \text{UP} + \varepsilon$$

$$\text{Conv_accrual} = -0,032 + 0,001 \text{UP} + \varepsilon$$

Persamaan di atas tidak dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi. Hal ini dapat dilihat melalui tingkat signifikansi ukuran perusahaan

(UP) yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Moderated Regression Analysis

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,266 ^a	,071	,058	,044

a. Predictors: (Constant), UP*Lev, UP, Lev

Sumber: Data diolah, 2015

Koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,071. Hal ini berarti bahwa 7,1% variasi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, dan moderasi, sedangkan sisanya, 92,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. R^2 yang kecil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Dalam penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial, sulit untuk menentukan faktor utama yang dapat mempengaruhi suatu peristiwa.

Tabel 5
Tabel Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,032	3	,011	5,358	,001 ^b
Residual	,415	211	,002		
Total	,446	214			

a. Dependent Variable: Conv_Accrual

b. Predictors: (Constant), UP*Lev, UP, Lev

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 5, uji anova atau F test menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,358 dengan tingkat signifikansi 0,001. Probabilitas signifikansi 0,001 adalah lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi atau dapat dikatakan bahwa ukuran

perusahaan, *leverage*, dan moderasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 6
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,118	,060		-1,959	,051
	UP	,004	,002	,147	1,855	,065
	Lev	,062	,025	3,331	2,536	,012
	UP*Lev	-,002	,001	-3,124	-2,379	,018

a. Dependent Variable: Conv_Accrual

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan proses pengolahan data pada Tabel 6, maka persamaan model regresi dapat dibuat yaitu sebagai berikut:

$$Conv_accrual = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 Lev - \beta_3 UP * Lev + \varepsilon$$

$$Conv_accrual = -0,118 + 0,004 UP + 0,062 Lev - 0,002 UP * Lev + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas, konstanta sebesar -0,118 mengindikasikan bahwa apabila tidak terdapat ukuran perusahaan, *leverage*, dan moderasi, maka nilai konservatisme akuntansi adalah sebesar -0,118, yang artinya perusahaan tidak akan menerapkan konservatisme akuntansi. Nilai moderasi sebesar -0,002 menunjukkan bahwa apabila nilai *leverage* naik sebesar satu satuan, maka akan memperlemah nilai konservatisme akuntansi sebesar 0,002 satuan.

Pembahasan Uji Analisis Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat signifikansi ukuran perusahaan (UP) pada Tabel 3 adalah sebesar 0,562 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya ukuran perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini menunjukkan terdapat faktor lain yang lebih berperan dalam mempengaruhi penggunaan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil analisis statistik, terlihat bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset memiliki jumlah aset yang beragam, sedangkan pada variabel konservatisme dapat dilihat bahwa sebagian perusahaan menerapkan konservatisme sedangkan sebagian lainnya tidak menerapkan konservatisme. Dengan kata lain, semakin besarnya ukuran perusahaan tidak seiring dengan meningkat atau menurunnya nilai konservatisme akuntansi. Hal ini yang dapat menyebabkan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan, sehingga peraturan pemerintah bukan merupakan alasan bagi perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi. Sebagai contoh, pada tahun 2008 pemerintah mengenakan tarif proporsional untuk pengenaan PPh badan, yaitu 10% hingga 30%. Pada tahun 2009, pemerintah mengenakan tarif tunggal sebesar 28% dan tahun 2010 tarif menurun menjadi 25%. Tarif pajak yang semakin rendah dapat menjadi salah satu alasan bahwa pemerintah telah berusaha untuk tidak memberatkan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Teori Akuntansi Positif khususnya Hipotesis Biaya Politis yang menyatakan semakin besar biaya politik perusahaan, semakin mungkin manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang

menanggihkan pelaporan laba periode sekarang ke periode mendatang. Dengan kata lain perusahaan besar cenderung menurunkan atau mengurangi laba yang dilaporkan dibandingkan perusahaan kecil. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Deslatu dan Susanto (2009), Hamid dan San (2013), Alfian dan Sabeni (2013), Raharja dan Sandra (2011), Veres dkk (2013), dan Murwaningsih dan Nugraha (2010).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Leverage* sebagai Variabel Pemoderasi

Tingkat signifikansi variabel moderasi pada Tabel 6 adalah sebesar 0,018 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* sebagai variabel moderasi dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan bahwa *leverage* dapat memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori Akuntansi Positif khususnya Hipotesis Perjanjian Hutang di mana semakin besar tingkat hutang yang dimiliki suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung menerapkan akuntansi yang optimis (tidak konservatif). Oleh karena itu, meskipun perusahaan mempunyai ukuran yang besar namun memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka perusahaan akan kesulitan untuk menerapkan konservatisme akuntansi dan cenderung melaporkan laba yang optimis.

Hasil ini juga mendukung hasil uji Hipotesis 1, di mana pada perusahaan sampel ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap

konservatisme akuntansi. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dapat disebabkan oleh besarnya pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Secara statistik, dapat dilihat bahwa *leverage* tidak hanya sebagai variabel moderasi, namun juga sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi secara langsung konservatisme akuntansi. Penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, seperti Lo (2005), Harahap (2012), Hamdan dkk (2012). Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa perusahaan lebih terfokus terhadap tingkat hutangnya untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang yang telah disepakati sehingga mengabaikan besarnya biaya politik yang akan dikeluarkan. Adanya inkonsistensi hasil penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya juga dapat disebabkan oleh tingginya tingkat *leverage* pada perusahaan sampel yang diambil pada saat penelitian dilakukan.

Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil apabila menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi yang berbeda. Pada analisis sensitivitas, pengukuran konservatisme akuntansi akan menggunakan metode *earning/accrual measure* Model Givoly dan Hayn. Adapun rumusnya adalah:

$$\text{CONACC} = (\text{Laba bersih} + \text{Depresiasi} - \text{Arus kas bersih operasi}) \times -1 \dots\dots\dots(4)$$

Apabila hasil bertanda positif, maka perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Namun bila hasil bertanda negatif, perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi

Statistik Deskriptif

Tabel 6
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Conacc_m	215	-12915,80	1369,20	-164,5130	953,085
Valid N (listwise)	215				

Sumber: Data diolah, 2015

Nilai terkecil pada variabel konservatisme akuntansi adalah -12.915,80 dan nilai terbesar adalah 1.369,20. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat konservatisme terendah adalah -12.915,80 dan paling besar 1369,20. Nilai *mean* (Rata-rata) konservatisme akuntansi sebesar -164,5130 menunjukkan bahwa rata-rata konservatisme akuntansi pada perusahaan sampel yakni -164,5130 dengan nilai standar deviasi sebesar 953,08499 menunjukkan variasi yang terdapat dalam variabel konservatisme akuntansi.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data dalam model persamaan ini tidak terdistribusi normal dan terdapat heteroskedastisitas. Hal ini berarti bahwa data dalam model persamaan tidak memenuhi uji asumsi klasik, sehingga data yang tersedia tidak memenuhi syarat untuk memprediksi hipotesis. Namun regresi linier sederhana akan tetap dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil apabila menggunakan Model Givoly dan Hayn dalam mengukur konservatisme

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,306 ^a	,094	,089	909,454

a. Predictors: (Constant), UP

Sumber: Data diolah, 2015

Koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,094. Hal ini berarti bahwa 9,4% variasi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, sedangkan sisanya, 90,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. R^2 yang kecil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang menyebabkan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi. Dalam penelitian yang berkaitan dengan ilmu sosial, sulit untuk menentukan faktor utama yang dapat mempengaruhi suatu peristiwa.

Tabel 8
Uji Model Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4720,040	1042,625		4,527	,000
	UP	-175,121	37,314	-,306	-4,693	,000

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan proses pengolahan data pada Tabel 18 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka persamaan model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Conv_accrual = \alpha + \beta UP + \varepsilon$$

$$Conv_accrual = 4720,040 - 175,121 UP + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas, konstanta sebesar 4720,040 mengindikasikan bahwa apabila tidak terdapat ukuran perusahaan, maka nilai konservatisme akuntansi adalah sebesar 4720,040, yang artinya perusahaan menerapkan

konservatisme akuntansi. Koefisien ukuran perusahaan senilai -175,121 menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan naik sebesar satu satuan, maka nilai konservatisme akuntansi akan turun sebesar 175,121 satuan.

Tingkat signifikansi ukuran perusahaan (UP) pada Tabel 8 adalah sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tanda negatif pada koefisien UP menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Moderated Regression Analysis

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,316 ^a	,100	,087	910,759

a. Predictors: (Constant), Moderasi, UP, Lev

Sumber: Data diolah, 2015

R^2 dalam model persamaan ini adalah sebesar 0,100. Hal ini menunjukkan bahwa 10% variasi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, dan moderasi, sedangkan sisanya, 90% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model ini.

Tabel 10
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19370857,581	3	6456952,527	7,784	,000 ^b
	Residual	175020537,382	211	829481,220		
	Total	194391394,963	214			

a. Dependent Variable: Conacc_m

b. Predictors: (Constant), Moderasi, UP, Lev

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 10, nilai F hitung dalam model ini adalah sebesar 7,784 dengan tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas signifikansi menunjukkan angka

lebih kecil dibanding $\alpha = 0,05$, sehingga model ini dapat digunakan untuk memprediksi konservatisme akuntansi atau dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, dan moderasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 11
Uji Model Moderated Regression Analysis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	5424,545	1242,515		4,366	,000
	UP	-201,333	44,630	-,352	-4,511	,000
	Lev	-537,411	504,861	-1,376	-1,064	,288
	Moderasi	19,975	18,347	1,407	1,089	,278

a. Dependent Variable: Connac_m

Sumber: Data diolah, 2015

Berdasarkan proses pengolahan data pada Tabel 11, maka persamaan model regresi dapat dibuat yaitu sebagai berikut:

$$Conv_accrual = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 Lev - \beta_3 UP * Lev + \varepsilon$$

$$Conv_accrual = 5.424,545 - 201,333 UP - 537,411 Lev + 19,975 UP * Lev + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan di atas, konstanta sebesar 5.424,545 mengindikasikan bahwa apabila tidak terdapat ukuran perusahaan, *leverage*, dan moderasi, maka nilai konservatisme akuntansi adalah sebesar 5.424,545, yang artinya perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi, sedangkan tingkat signifikansi variabel moderasi pada Tabel 11 adalah sebesar 0,278 (lebih besar dari $\alpha = 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* bukan sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi.

Pembahasan Uji Analisis Sensitifitas

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Tingkat signifikansi ukuran perusahaan (UP) pada Tabel 8 adalah sebesar 0,000, yaitu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tanda negatif pada koefisien UP menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin kecil perusahaan, maka semakin besar penerapan konservatisme akuntansinya. Hal ini dapat disebabkan oleh kecenderungan perusahaan besar untuk menyajikan laba yang optimis guna memperlihatkan kinerja yang baik, sedangkan perusahaan kecil cenderung untuk berhati-hati dalam menyajikan labanya dengan membentuk cadangan-cadangan biaya demi kelangsungan operasional perusahaan mereka.

Model dalam penelitian ini menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat ukuran perusahaan, maka perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi. Hal ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar, tanpa memandang ukurannya akan tetap menerapkan konservatisme akuntansi, di mana konservatisme akuntansi mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini berbeda dengan hasil yang menggunakan Model Zhang sebagai pengukuran konservatisme. Namun karena model ini tidak lolos uji asumsi klasik, maka hasil dari Model Zhang yang lebih valid.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi dengan *Leverage* sebagai Variabel Pemoderasi

Tingkat signifikansi variabel moderasi adalah sebesar 0,278, yang menunjukkan nilai lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* bukan merupakan variabel yang dapat memoderasi pengaruh antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi. Oleh karena itu, *leverage* bukan merupakan variabel yang dapat menjawab mengapa inkonsistensi hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme dapat terjadi.

Dalam analisis sensitivitas, baik model regresi linier sederhana dan model *moderated regression analysis* tidak memenuhi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam model ini tidak tercapainya tujuan dari dilakukannya uji asumsi klasik. Jika dibandingkan dengan analisis hipotesis, baik model regresi linier sederhana dan model *moderated regression analysis* memenuhi uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa persamaan regresi model ini memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten, sesuai dengan tujuan dilakukannya uji asumsi klasik.

Pada uji koefisien determinasi (R^2), didapat bahwa nilai R^2 pada analisis sensitivitas lebih besar dibanding analisis hipotesis. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan metode pengukuran konservatisme akuntansi yang digunakan. Ukuran perusahaan lebih besar dalam mempengaruhi konservatisme akuntansi dalam Model Givoly dan Hayn, dibanding dengan Model Zhang.

Pada analisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme, dalam analisis sensitivitas didapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan dalam analisis hipotesis, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Jika dilihat pada Tabel Statistik Deskriptif (Tabel 1 dan Tabel 6), rata-rata perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bertanda negatif. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Tidak lolosnya uji asumsi klasik pada analisis sensitivitas menunjukkan bahwa hasil dari analisis sensitivitas memiliki ketidaktepatan dalam estimasi, bias, dan tidak konsisten.

Pengaruh *leverage* terhadap hubungan antara ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi juga memiliki hasil yang berbeda antara analisis sensitivitas dan analisis hipotesis. Pada analisis sensitivitas dinyatakan bahwa *leverage* bukan merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan konservatisme akuntansi, sedangkan pada analisis hipotesis dinyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel yang dapat memperlemah hubungan antara ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi. Perbedaan hasil penelitian di atas mengindikasikan bahwa dengan menggunakan metode pengukuran konservatisme akuntansi yang berbeda, maka hasilnya pun akan berbeda. Namun karena analisis sensitivitas tidak memenuhi uji asumsi klasik, maka model regresi dalam analisis sensitivitas pun tidak dapat dibandingkan dengan analisis hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil

dari analisis dengan konservatisme akuntansi Model Zhang lebih baik dibanding dengan analisis dengan konservatisme akuntansi Model Givoly dan Hayn.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa (1) Pada perusahaan sampel, didapat bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi, (2) *Leverage* memperlemah pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi, sehingga inkonsistensi hasil antara penelitian-penelitian sebelumnya dapat disebabkan oleh tingginya tingkat *leverage* pada perusahaan sampel yang diambil.

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah (1) Penelitian ini berfokus pada Teori Akuntansi Positif khususnya hipotesis biaya politis dan hipotesis perjanjian hutang. penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi konservatisme akuntansi, seperti struktur kepemilikan dan kesempatan bertumbuh, (3) Dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa *leverage* dapat memperlemah penerapan konservatisme akuntansi, sedangkan konservatisme akuntansi dinilai dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan sebaiknya mengontrol tingginya tingkat *leverage* sehingga diharapkan nilai perusahaan tetap terjaga. Selain itu, semakin baiknya kemampuan perusahaan dalam menutup hutangnya melalui ekuitas, akan mendorong calon investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

REFERENSI

- Ahmed, Anwer S., Bruce K. Billings, Richard M. Morton, Mary Stanford-Harris. 2002. The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs. *The Accounting Review*, Vol.77 No.4: 867-890.
- Almilia, L. S. 2005. Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Teknik Analisa Multinomial Logit. *Jurnal Bisnis Akuntansi*: 4-10.
- Arabahmadi, Farhad. Arabahmadi, Aliasghar. Dan Ameri, Majid. 2013. The Relationship Between Corporate Ownership Structure and Earnings Conservatism (Case Study in Tehran Stock Exchange). *International Research Journal of Applied and Basic Science*, Vol 4, No. 7: 1825-1827
- Basu, S. 1997. The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting & Economics* 24: 3-37.
- Belkaoui, A dan Karpik, P.G. 1989. Determinant of The Corporate Decision To Disclose Social Information. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 2, No.1: 36-51.
- Deslalu, Shella dan Susanto, Yulius Kurnia. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Litigation, Tax dan Political Costs dan Kesempatan Bertumbuh terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas*, Vol. 14 No. 2: 137-151.
- Hamdan, Allam Mohammed Mousa. 2011. The Impact of Company Size, Debt Contracts, and Type of Sector on the Level of Accounting Conservatism: An Empirical Study From Bahrain. *International Journal Of Business and Management*, Vol. 6 No. 7.
- Hamdan, Allam Mohammed Mousa. Abzakh, Mohammed Hasan. Al-Ataibi, Mahmud Hosni. 2011. Factors Influencing the Level of Accounting Conservatism in the Financial Statements. *International Business Research*, Vol. 4. No. 3.
- Hamid, Masdiah Abdul dan San, Suzana. 2013. The Impact of Audit Quality on Accounting Conservatism in Financial Reporting of Malaysian Listed Company. *4th International Conference on Business and Economic Research (4th ICBER 2013) Proceeding*. Bandung 4 – 5 Maret.

- Juanda, Ahmad. 2007. Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Lasdi, Lodovicus. 2009. Pengujian Determinan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 1 No. 1: 1-20.
- Moeinaddin, Mahmood. Dehnavi, Hassan Dehghan. Dan Abadi, Hosein Zareian Baghdad. 2012. The Relationship between Firm Size, Debt Contracts, and The Nature of the Operations with the Accounting Conservatism. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 4, No. 6
- Oktomegah, Calvin. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 1, No. 1: 36 – 42.
- Penman, S and Zhang. 2002. Accounting Conservatism, The Quality of Earnings and Stock Returns. *The Accounting Review* 77(2): 237-264.
- Sari, Dahlia. 2004. Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholders-Shareholders Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.1 No.2: 1043-1058.
- Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. United States of America: Pearson Prentice Hall.
- Sterling, R.R. 1970. *The Theory of the Measurement of Enterprise Income*. Lawrence, KS: University of Kansas Press.
- VOA Indonesia. 2015. BPK: Penerimaan pajak tidak tercapai target dalam 4 Tahun Terakhir. <http://www.voaindonesia.com/content/bpk-penerimaan-pajak-tidak-capai-target-dalam-4-tahun-terakhir/1683033.html>. (diunduh: 12 Juli 2015)
- Watts, R.L., 2003a. Conservatism in Accounting Part 1: Explanation and Implication. *Accounting Horizons* 17 (3): 207-221.
- Watts, R.L. and Zimmerman, J.L. 1978. The Demand For and Supply of Accounting Theories: The Market for Excuses. *The Accounting Review* 54: 273-305.

Watts, R.L. and Zimmerman, J.L., 1986. *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall.

Widya, 2004. "Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif" (*Tesis*). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Zmijewski, M., dan Hagerman, R. 1981. An Income Strategy Approach to the Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice. *Journal of Accounting and Economics* 3: 129 – 149.